

Kedua, manusia yang menjatuhkan dirinya dalam maksiat dan dosa, ia terjatuh dalam syahwat yang terlarang, itulah yang mengantarkan ia pada neraka.

Faedah Hadits

1. Hadits ini menunjukkan keutamaan bersuci.
2. Hadits ini menunjukkan keutamaan tahmid (ucapan alhamdulillah) dan tasbih (subhanallah).
3. Adanya mizan (timbangan) pada hari kiamat, dan amalan akan ditimbang.
4. Hadits ini menunjukkan keutamaan shalat, shalat adalah cahaya di dunia dan akhirat.
5. Hadits ini menunjukkan keutamaan sedekah, yaitu jadi bukti benarnya iman seseorang.
6. Hadits ini menunjukkan keutamaan sabar karena akan jadi cahaya bagi pemiliknya.
7. Kita dimotivasi untuk perhatian pada Al-Qur'an dengan cara

belajar, merenungkannya (tadabbur), dan mengamalkannya, supaya Al-Qur'an bisa mendukung kita pada hari kiamat.

8. Kita diingatkan agar tidak lalai dari memperhatikan Al-Qur'an karena Al-Qur'an bisa menuntut kita pada hari kiamat.
9. Setiap amal saleh akan membebaskan jiwa seseorang dari kesulitan dunia dan akhirat.
10. Setiap amal kejelekan akan menjadikan seseorang sebagai wali setan dan mengantarkannya pada neraka.

Wallahul muwaffiq. Semoga Allah memberi taufik.

Referensi:

1. *Fath Al-Qawi Al-Matin fi Syarh Al-Arba'in wa Tatimmat Al-Khamsin li An-Nawarwi wa Ibnu Rajab rahimahumallah.* Cetakan kedua, Tahun 1436 H. Syaikh 'Abdul Muhsin bin Hamad Al-'Abbad Al-Badr.
2. *Syarh Al-Arba'in An-Nawawiyah.* Cetakan ketiga, Tahun 1425 H. Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin. Penerbit Dar Ats-Tsurayah.

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ



Hadits Al-Arbain An-Nawawiyah #23

Keutamaan Bersuci, Shalat, Sabar, Shahibul Quran

الْحَدِيثُ الثَّالِثُ وَالْعِشْرُونَ

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْحَارِثِ بْنِ عَاصِمٍ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأَانِ - أَوْ تَمْلَأُ - مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، وَالصَّلَاةُ نُورٌ، وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ، وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ، وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ، كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَائِعٌ نَفْسَهُ فَمُعْتَقُهَا أَوْ مُؤَبَّقُهَا رَوَاهُ مُسْلِمٌ.)

Hadits Ke-23

Dari Abu Malik Al-Harits bin 'Ashim Al-Asy'ari *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, 'Bersuci itu sebagian dari

iman, ucapan alhamdulillah (segala puji bagi Allah) itu memenuhi timbangan. Ucapan subhanallah (Mahasuci Allah) dan alhamdulillah (segala puji bagi Allah), keduanya memenuhi antara langit dan bumi. Shalat adalah cahaya, sedekah adalah bukti nyata, kesabaran adalah sinar, Al-Qur'an adalah hujjah yang membelamu atau hujjah yang menuntutmu. Setiap manusia berbuat, seakan-akan ia menjual dirinya, ada yang memerdekakan dirinya sendiri, ada juga yang membinasakan dirinya sendiri.” (HR. Muslim) [HR. Muslim, no. 223]

Penjelasan Hadits

Bersuci yang dimaksudkan adalah meninggalkan kesyirikan, dosa, dan maksiat serta berlepas diri darinya. Bisa pula diartikan bersuci di sini dengan wudhu untuk shalat karena wudhu adalah syarat sah shalat. Sedangkan penyebutan iman kadang dimaksudkan untuk shalat seperti dalam ayat,

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ

“Dan Allah tidak akan menysia-nyikan imanmu.” (QS. Al-Baqarah: 143)

Ath-thuhur artinya perbuatan untuk bersuci, sedangkan *ath-thohur* artinya air yang digunakan untuk bersuci. Sama seperti kata *al-wudhu* artinya perbuatan berwudhu, sedangkan *al-*

wadhu artinya air yang digunakan untuk berwudhu.

Bacaan alhamdulillah memenuhi timbangan. Sedangkan bacaan subhanallah dan alhamdulillah memenuhi langit dan bumi, bisa jadi dengan dua bacaan tersebut bersama-sama atau salah satunya.

Tasbih berarti menyucikan Allah dari berbagai kekurangan. Sedangkan tahmid adalah menyifatkan Allah dengan berbagai sifat kesempurnaan.

Shalat adalah cahaya, yaitu cahaya pada hati dan cahaya pada wajah. Cahaya ini adalah hidayah dan juga akan menjadi cahaya pada hari kiamat.

Sedekah adalah bukti benarnya iman seseorang karena biasanya jiwa bersifat pelit dengan harta. Sifat orang munafik biasa beramal atas dasar riya'. Ia sulit bersedekah karena pelitnya pada harta.

Sabar sendiri mencakup tiga hal, yaitu sabar dalam ketaatan, sabar dalam menjauhi maksiat, dan sabar dalam menghadapi takdir yang menyakitkan. Orang bisa bersabar menandakan akan kuatnya iman dan pandangannya yang bagus (bercahaya), sehingga disebutlah sabar itu dhiya' (cahaya).

Al-Qur'an itu bisa jadi pendukung kita atau akan menuntut kita. Al-Qur'an bisa menjadi pendukung jika kita membenarkan, menjalankan perintah, dan menjauhi larangan yang ada di

dalamnya, serta membacanya dengan benar. Sebaliknya Al-Qur'an akan menuntut kita ketika kita berpaling darinya dan tidak menjalankan sebagaimana yang dituntut.

Kita bisa mengambil pelajaran dari hadits berikut.

، أَنَّ نَافِعَ بْنَ عَبْدِ الْحَارِثِ ،
لَقِيَ عُمَرَ بَعْضَانَ ، وَكَانَ عُمَرُ
يَسْتَعْمِلُهُ عَلَى مَكَّةَ ، فَقَالَ : مَنْ
اسْتَعْمَلْتَ عَلَى أَهْلِ الْوَادِي ،
فَقَالَ ابْنُ أَبِي ، قَالَ : وَمَنْ ابْنُ
أَبِي؟ قَالَ : مَوْلَى مِنْ مَوَالِينَا ،
قَالَ : فَاسْتَخْلَفْتَ عَلَيْهِمْ مَوْلَى؟
قَالَ : إِنَّهُ قَارِئٌ لِكِتَابِ اللَّهِ عَزَّ
وَجَلَّ ، وَإِنَّهُ عَالِمٌ بِالْفَرَائِضِ ،
قَالَ عُمَرُ : أَمَا إِنَّ نَبِيَّكُمْ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ قَالَ : إِنَّ اللَّهَ
هَذَا يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا ،
وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ .

Nafi' bin 'Abdul Harits pernah bertemu 'Umar di 'Usfan dan ketika itu 'Umar menugaskan Nafi' untuk mengurus kota Makkah.

Umar pun bertanya, “Kalau begitu siapa yang mengurus penduduk Al-Wadi?”

“Ibnu Abza”, jawab Nafi'.

Umar balik bertanya, “Siapa Ibnu Abza”.

Ketika itu dijawab, “Dia adalah di antara bekas budak kami.”

Umar terheran dan berkata, “Kenapa bisa yang engkau tugaskan adalah bekas budak?”

Nafi' menjawab, “Ia itu paham Al Qur'an dan memahami ilmu faraidh (waris).”

Umar berkata, “Sesungguhnya nabi kalian itu bersabda, “*Sesungguhnya Allah mengangkat derajat seseorang dengan kitab ini (Al-Qur'an) dan merendahkan yang lain dengan kitab ini.*” (HR. Muslim, no. 817)

Maksud sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* “Setiap manusia berbuat, seakan-akan ia menjual dirinya, ada yang memerdekakan dirinya sendiri, ada juga yang membinasakan dirinya sendiri, manusia terbagi menjadi dua. Pertama, manusia yang menjual dirinya pada Allah dengan melakukan ketaatan dan menjauhi maksiat, maka ia bebas dari neraka dan selamat dari godaan setan.